

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 2 WIDORO KECAMATAN DONOROJO

Arda Bagus Sajiwo¹⁾, Ayatullah Muhammadin Al Fath²⁾, Erna Setyowati³⁾

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

³Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

Email¹⁾ : sajiwobagusarda@gmail.com¹, ayatullah200289@gmail.com², ern45setyawati@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audio visual untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Widoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas IV SDNegeri 2 Widoro. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Perencanaan penggunaan media audio visual diantaranya mengidentifikasi kebutuhan, persiapan teknis, dan pemilihan media. 2) Proses pelaksanaan KBM menggunakan audio visual diantaranya mengenai persiapan materi dari modul ajar, media, dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. 3) Penggunaan media audio visual untuk menumbuhkan minat belajar memakai berbagai alat digital teknologi diantaranya LCD, Proyektor, laptop, dan *chromebook*. 4) Kekurangan dari penggunaan media pembelajaran audio visual memerlukan pengetahuan ekstra mengenai teknologi supaya proses perencanaan, pelaksanaan dan kegunaannya dapat berjalan dengan efisien dan maksimal. Karena dengan adanya media teknologi seperti audio visual peserta didik tidak akan ketinggalan zaman dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual, Sekolah Dasar

Abstract: This study aims to determine the use of audio-visual media to increase students interest in learning Indonesian language in Class IV SDN 2 Widoro. This study used qualitative research methods. Data collection techniques were observation, tests, interviews, and documentation. The data source of this study is the homeroom teacher and fourth grade students of SD Negeri 2 Widoro. The results of the study found that: 1) In planning the use of audio-visual media needs identifying needs, technical preparation, and media selection. 2) The process of implementing using audio-visual was the preparation of material from teaching modules, media, and the implementation. 3) The use of audio-visual media to increase the students' interest in learning needs a variety of digital technology tools, including LCD, projector, laptop, and Chromebook. 4) Lack of used audio-visual learning media requires extra knowledge about technology so that the process of planning, implementation, and usability can be done efficiently and optimally. With the presence of technological media such as audio-visual, learners will not be outdated and not bored in following the learning.

Keywords: Learning Media, Audio Visual, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam kehidupan setiap seseorang, maka pendidikan harus selalu dikembangkan secara baik agar dapat bermanfaat. Pendidikan merupakan bagian yang menyeluruh, menyatu, dan terstruktur, karena pendidikan merupakan sarana seseorang agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya agar dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara sebagai individu yang dapat

menghadapi tantangan di masa depannya yang bertanggung jawab (Cahyani, 2022). Pendidikan saat ini merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Pendidikan juga menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) dan menekankan pada pembinaan sikap dan mengembangkan keterampilan siswa (Al Fath, 2021). Tujuan pendidikan dapat mengembangkan minat dan bakat dari dalam diri seseorang. Selain itu, tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan tersebut, diharapkan menghasilkan pembelajaran yang baik dan berkualitas sehingga menghasilkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Usaha untuk menghasilkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan, maka perlu pembelajaran yang efektif dan efisien (Djamaluddin, 2019). Maka dari itu, sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan dan kreatifitas yang tinggi untuk mencapai sebuah pembelajaran yang baik. Dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik (Lestari et al., 2017). Hal tersebut dapat diatasi dengan peningkatan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi bagi peserta didik (Batubara, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemampuan literasi, komunikasi, dan pemikiran kritis siswa . Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga sarana utama bagi siswa untuk berinteraksi, mengekspresikan ide, dan memahami berbagai ilmu pengetahuan. Keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan menjadi fondasi kuat bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa di masa depan (Putri, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berjalan dengan efektif dan menarik bagi siswa.

Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh pendidik adalah rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Azis, 2019). Banyak siswa merasa bosan dan kurang termotivasi saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia . Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang variatif, materi

yang dianggap sulit atau tidak menarik, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali berada di bawah harapan (Ayuning, 2016). Untuk mengatasi masalah tersebut, inovasi pembelajaran harus dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sistem pembelajaran berbasis TIK (Alfath et al., 2021). Dengan inovasi menggunakan teknologi informasi tersebut pendidik perlu menerapkan pembelajaran yang menarik, salah satu cara yang telah terbukti efektif adalah penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Media audio visual mencakup berbagai bentuk teknologi yang menggabungkan elemen suara dan gambar, seperti video, animasi, film pendidikan, dan presentasi multimedia. Penggunaan media ini mampu menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai medium yang dapat merangsang berbagai indera siswa. Dengan kombinasi antara visual dan audio, informasi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan menyeluruh (Fadilah, 2022). Misalnya, video cerita rakyat atau dongeng dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi budaya serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Animasi tentang tata bahasa dapat menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan. Presentasi multimedia dapat digunakan untuk menyajikan materi dengan struktur yang jelas dan terorganisir, sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti alur pembelajaran (Fitriyanti, 2022). Di lain sisi, guru juga lebih dimudahkan dengan adanya media video yang memberikan keleluasan lebih bagi guru sehingga pekerjaan guru lebih mudah. Media video mampu meningkatkan profesionalisme guru dan memberikan keterampilan lebih terhadap guru sehingga kreatifitas guru menjadi lebih baik (AlFath, 2021). Saat ini repon dari guru sangat baik berkat kemajuan teknologi khususnya media video yang menunjang pembelajaran. Selain itu, media audio visual juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dalam sebuah kelas, biasanya terdapat siswa dengan berbagai gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Media audio visual dapat mengintegrasikan ketiga gaya belajar ini, sehingga setiap siswa dapat menerima materi dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Siswa yang lebih cenderung belajar

secara visual dapat terbantu dengan adanya gambar, grafik, dan video . Siswa yang belajar secara auditori dapat mengambil manfaat dari penjelasan audio dan efek suara. Sementara itu, siswa kinestetik dapat terlibat dalam kegiatan interaktif yang melibatkan gerakan dan tindakan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media audio visual dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaannya. Tujuan selanjutnya untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan KBM, dan kekurangan dari pada penggunaan media audio visual.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka melainkan data yang biasanya berbentuk kata-kata (Jhonson, R. B., 2014). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dihasilkan dari kajian terhadap fenomena-fenomena yang dihadapi langsung oleh peneliti di tempat penelitian (Creswell, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Widoro dan wali kelas dengan jumlah siswa sebanyak 7 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik analisis data menggunakan model Miles yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Widoro yang beralamat di Jl. Pantai Banyu Tibo, Rt.02 Rw.07, Dusun Sukoharjo, Desa Widoro, Kecamatan Donorojo. Pada proses observasi yang diteliti berfokus tentang penggunaan media audio untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Aspek yang di observasi meliputi penggunaan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tumbuhnya minat belajar Bahasa Indonesia, kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia, dan hambatan yang dihadapi dalam penggunaan media audio visual untuk menumbuhkan minat belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun indikator dari observasi ini meliputi perencanaan pembelajaran (Modul Ajar) dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual, ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan

kemampuan belajar dalam proses penggunaan media audio visual, kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media audio visual untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, serta kendala dalam penggunaan media audio visual untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dari observasi mengenai aspek yang di amati dan indikatornya menghasilkan deskripsi hasil data sebagai berikut: 1) Pada perencanaannya guru menyiapkan modul ajar dan memaparkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual, 2) Ketertarikan peserta didik lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia jika menggunakan media audio visual, 3) Kelebihan membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien sedangkan kekurangan membutuhkan keahlian saat pengoperasian media karena berbasis teknologi, 4) Kendala yang dalam penggunaan media audio visual yaitu jika ada peserta didik yang terlambat , maka video yang dipaparkan harus di selesaikan terlebih dahulu.

Selain melakukan observasi peneliti juga mengumpulkan data menggunakan tes pemberian soal yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan saat pembelajaran. Pada tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tumbuhnya minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang tertera di tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Soal Bahasa Indonesia

No.	Nama Siswa	Hasil Tes
1.	Nadia	90
2.	Anas	90
3.	Gesya	85
4.	Destiana	85
5.	Azeeza	80
6.	Andrea	85
7.	Alnizan	80
8.	Radit	75
9.	Nizam	80
10.	Satria	80
11.	Wendi	75

Berdasarkan hasil tabel data penggunaan tes soal pembelajaran Bahasa Indonesia diatas menunjukkan 11 peserta didik yang ada di kelas IV mendapatkan nilai yang termasuk kedalam kategori diatas rata-rata. Selain observasi dan tes, peneliti juga mengumpulkan data dengan wawancara kepada siswa dan guru kelas IV. Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh data yang mendukung sesuai kebutuhan penelitian. Data hasil wawancara diperoleh dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa

dan guru kelas IV. Wawancara diberikan kepada 5 siswa dan 1 guru kelas. Wawancara yang diberikan kepada sumber data mengacu pada aspek yang diamati yaitu bentuk minat belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual. Sedangkan wawancara yang diberikan kepada guru kelas berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penggunaan, dan hambatan saat melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual, artinya pertanyaan tidak terpaku pada lembar wawancara melainkan dapat berkembang sesuai kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru wali kelas IV yang menyampaikan terkait perencanaan penggunaan media audio visual atau tidak wali kelas tetap mengacu pada modul ajar. Perencanaan tersebut sangat penting karena suatu kunci utama agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara terstruktur. Pada pelaksanaan KBM disampaikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, sangatlah membantu guru dalam memberikan materi dengan mudah, selain itu dapat membantu peserta didik memahami materi dengan mudah. Karena dengan adanya proses KBM yang dapat dipahami dengan mudah akan terjadi proses interaksi transfer ilmu dari guru kepada peserta didik yang maksimal. Selanjutnya pada penggunaannya harus dilakukan oleh guru yang bisa mengoperasikan media audio berbasis teknologi. Wali kelas menyampaikan bahwa saat penggunaan media audio visual ini peserta didik cenderung lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Pada kekurangan media audio visual dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik tidak terlalu banyak jika seorang guru mau menggunakannya. Wali kelas menyampaikan bahwa seorang guru harus mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media yang berbasis teknologi agar kekurangan yang ada dapat teratasi dengan baik.

Wawancara kedua dengan 5 peserta didik kelas IV yang bernama Nadia, Gesya, Satria, Radit dan Nizam yang menyampaikan kelebihan dan kekurangan serta hambatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia saat menggunakan media audio visual. Yang pertama Nadia menyampaikan kelebihannya saat pembelajaran tidak cepat bosan dan jenuh sedangkan untuk kekurangannya saat menggunakan media audio visual harus memutar video jika ingin membaca isi materinya berkali-kali. Yang kedua Gesya menyampaikan kelebihannya saat pembelajaran lebih menyenangkan sedangkan untuk kekurangannya media ini belum tentu cocok untuk semua mata pelajaran. Yang ketiga

Satria menyampaikan kelebihanannya menarik dengan media ini dari pada hanya menggunakan metode ceramah sedangkan untuk kekurangannya akses yang dimiliki untuk menikmati media audio visual setiap siswa belum memadai. Yang keempat Radit menyampaikan kelebihanannya lebih mudah mengingat materi yang di sajikan menggunakan media audio visual, kekurangannya siswa mudah teralihkan oleh konten yang tidak relevan di internet. Yang kelima Nizam menyampaikan kelebihan media ini lebih menarik sedangkan untuk kekurangannya jika media ini terlalu sering digunakan keterampilan membaca dan menulis akan berkurang, karena saat menggunakan media ini peserta didik hanya melihat, mendengar, dan mengingat.

Pembahasan

Minat Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media audio visual dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Vebrianto (2020) menyampaikan bahwa materi yang disajikan dengan cara yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan minat belajar. Media audio visual menyediakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi membosankan, tetapi menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Media audio visual juga membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami melalui penjelasan verbal dapat dijelaskan dengan lebih jelas melalui video dan animasi. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Al fath (2021) bahwa penggunaan berbagai jenis media dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, sebuah video yang menunjukkan proses pembuatan sebuah cerita dari awal hingga akhir memberikan gambaran yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media audio visual mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dalam sebuah kelas, terdapat siswa dengan berbagai preferensi belajar yang berbeda. Media audio visual memungkinkan penyampaian materi dengan cara yang dapat diterima oleh semua siswa, baik yang belajar secara visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa (Djamaludin, 2019). Guru dapat menggunakan berbagai jenis media

audio visual untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi mereka.

Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Vebrianto, 2020). Media ini memungkinkan adanya kegiatan-kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, permainan pendidikan, dan proyek kolaboratif (Fath, 2022). Misalnya, setelah menonton sebuah video edukatif, siswa dapat diajak untuk berdiskusi tentang isi video tersebut, menyampaikan pendapat mereka, dan bertukar pikiran dengan teman-teman sekelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka (Hidayah, 2015). Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan media audio visual juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Keterbatasan fasilitas teknologi dan akses internet merupakan kendala utama yang dihadapi oleh banyak sekolah. Tidak semua sekolah memiliki perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil. Selain itu, persiapan materi pembelajaran berbasis audio visual memerlukan waktu dan keterampilan tambahan.

Seorang guru perlu menguasai teknologi dan memiliki kemampuan untuk membuat atau mengadaptasi materi pembelajaran dalam bentuk audio visual. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan bagi guru. Pemanfaatan sumber daya gratis yang tersedia di internet juga dapat membantu mengurangi biaya dan waktu persiapan. Guru dapat mencari dan menggunakan video edukatif, animasi, dan presentasi multimedia yang sudah tersedia secara online untuk melengkapi materi pembelajaran mereka. Guru tidak perlu membuat semua materi dari awal, tetapi dapat memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dapat menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman materi, mengakomodasi berbagai gaya belajar, dan partisipasi aktif mereka. Namun, untuk mengimplementasikan metode ini secara efektif, diperlukan persiapan yang matang dan dukungan yang memadai, baik dari

segi sarana dan prasarana maupun keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut. Dengan dukungan yang memadai dari segi sarana dan prasarana serta keterampilan guru, media audio visual dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa indonesia terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 2 Widoro di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa indonesia secara signifikan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera peserta didik dengan mudah menangkap sebuah materi yang dipaparkan dalam video. Tujuan dari media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap peserta didik. Dalam penggunaan media audio visual ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Untuk kelemahannya media audio visual ini sulit dilakukan untuk guru yang gaptek dan untuk peserta didik jika media ini sering digunakan kemampuan membaca dan menulis berkurang. Sedangkan untuk kelebihannya memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan untuk peserta didik media ini sangat asik, menyenangkan, tidak monoton dan tidak membosankan. Oleh sebab itu, penggunaannya perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting yang menunjang keberhasilannya. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa media audio visual menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman materi, mengakomodasi berbagai gaya belajar, dan meningkatkan partisipasi aktif mereka. Media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang sangat layak di terapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran terpusat pada siswa. Dengan media audio visual materi Bahasa Indonesia dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Suasana pembelajaran tampak menyenangkan karena siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahun siswa. Sehingga penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fath, A. M. (2021). Teams Games Tournament Assisted by Tic Tac Toe Media on the Effectiveness of Students in Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1287–1294. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.784>
- AlFath, A. M. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Media Video. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 219–227. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1394>
- Alfath, A. M., Sujarwo, & Harun. (2021). The impact of educational practices in learning comics and video media on social science subjects as alternatives in a pandemic period. *Educational Administration: Theory and Practice*, 27(3), 1125–1132. <https://doi.org/10.17762/kuey.v27i3.257>
- Ayuning. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2).
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Batubara, H. H. (2020). Media pembelajaran efektif. In *Semarang: Fatawa* (Vol. 1).
- Cahyani, K. (2022). Peran Guru Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 46–51. <https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica/article/view/1148>
- Creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Djamaluddin. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fadilah, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio Visual Di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153.
- Fath, A. M. (2022). Penggunaan Media Kgw (Karton Gambar Wayang) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sdn Pendem Ii. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 21–32. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12203>
- Fitriyanti, N. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi Al-Khairiyah Jakarta Barat 1444 H / 2022 M. *Skrip*, 106.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>

- Jhonson, R. B., & L. C. (2014). *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. SAGE Publications.
- Lestari, A. T., Mudzanatun, & Damayanti, A. T. (2017). Writing Skill As a Creative Teacher ' S Product in Elementary. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214–225.
- Miles, M. . ., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Vebrianto, S. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 113. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2100>

